

## ANALISIS PEKERJAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP CAKUPAN IMUNISASI RUTIN LENGKAP BAYI DAN BALITA PADA KELURAHAN JUATA LAUT

Sri Nurtilawati<sup>1\*</sup>, Donny Tri Wahyudi<sup>2</sup>, Alfianur<sup>3</sup>, Fitriya Handayani<sup>4</sup>,  
Rahmatuz Zulfia<sup>5</sup>, Maria Imaculata Ose<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Jurusan Keperawatan Program Sarjana, Universitas Borneo Tarakan

Email Korespondensi: srinurtialwati@gmail.com

Disubmit: 20 Februari 2024

Diterima: 07 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14365>

### ABSTRACT

*Immunization services are one of the most effective and efficient efforts to prevent and break the chain of communicable diseases. According to data from the Local Area Monitoring of the Juata Health Center, Juata Laut Village has not yet reached UCI (Universal Child Immunization), which is 56.4%, while the UCI target is 95%. This study aims to determine the relationship between employment status and family support on Complete Routine Immunization Coverage for Infants and Under-fives in Juata Laut Village. This research is a quantitative analytic study with a cross sectional design. The sample consisted of 50 mothers who had children aged less than 2 years with complete and incomplete routine immunizations obtained from total sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results showed that the mother's employment status was closely related to the achievement of complete routine immunization coverage for children under two with  $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0.05)$  and there was a significant relationship between family support and the complete routine immunization status of infants and under-fives in Juata Village. Sea with  $p\text{-value} = 0.001$ . The conclusion of this study is that the mother's employment status and family support are related to complete routine immunization coverage for infants and under-fives in Juata Laut Village. To Health Center staff further improve health promotion by providing counseling on the importance of Complete Routine Immunization for infants and Bad and old, the side effects of the benefits of immunization. The community is expected to be more active in participating in the implementation of immunization.*

**Keywords:** Complete Routine Immunization, Coverage, Infants, and Under-Fives

### ABSTRAK

Pelayanan imunisasi merupakan salah satu upaya yang paling efektif dan efisien untuk mencegah dan memutus mata rantai penyakit menular. Menurut Data dari Pemantauan Wilayah Setempat Puskesmas Juata bahwa Kelurahan Juata Laut belum mencapai UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu 56,4% sedangkan target UCI 95%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap

pada Bayi dan Baduta di Kelurahan Juata Laut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel terdiri dari 50 ibu yang memiliki anak usia kurang dari 2 tahun dengan imunisasi rutin lengkap dan tidak lengkap yang didapatkan dari total sampling, analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *Chi Square*,  $\alpha$ : 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan erat dengan pencapaian cakupan imunisasi rutin lengkap bagi anak baduta dengan *p-value* =0,001 dan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap status kelengkapan imunisasi rutin lengkap bayi dan baduta di Kelurahan Juata Laut dengan *p-value*= 0,001. Kesimpulan dari penelitian ini adalah status pekerjaan ibu dan dukungan keluarga berhubungan dengan cakupan imunisasi rutin lengkap pada bayi dan baduta di Kelurahan Juata Laut. Kepada Petugas Puskesmas lebih meningkatkan promosi Kesehatan dengan memberikan penyuluhan pentingnya Imunisasi Rutin Lengkap bagi bayi dan Baduta, efek samping keuntungan pemberian imunisasi. Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif berperan serta dalam pelaksanaan imunisasi.

**Kata Kunci:** Baduta, Bayi, Cakupan, dan Imunisasi Rutin Lengkap, Cakupan

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bangsa Indonesia memiliki visi Indonesia Sehat yang dapat kita capai dengan pembangunan Kesehatan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan (Nur Laeli Syukuriah, 2019). Anak-anak merupakan generasi penerus suatu bangsa sehingga tingkat Kesehatan mereka mendapatkan perhatian perlu kita jaga dan pelihara. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan, maka anak perlu dipersiapkan agar dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin (NUSWANTORO, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjadikan mereka generasi yang sehat, cerdas dan kuat adalah mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada balita dan upaya kesehatan yang konsisten, dalam hal ini salah satunya melalui pemberian imunisasi rutin lengkap. Sebagai bentuk usaha pencegahan kematian neonatal, bayi dan balita yaitu dengan cara pemberian imunisasi, yang merupakan intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam

menurunkan angka kematian bayi dan balita terhadap penyakit TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan yang lainnya dapat dicegah.

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak. Caranya dengan memberikan vaksin. Vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan ataupun diteteskan di mulut. Program imunisasi ini merupakan salah satu cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa serta merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam pencegahan penyakit menular. Pemberian Imunisasi juga harus memperhatikan usia minimal karena keterlambatan atau memanjangnya interval tidak akan mempengaruhi respon imunologis dalam membentuk antibody yang diinginkan. Oleh karena itu dalam pemberian imunisasi seharusnya tidak hanya menyuntikkan atau meneteskan saja pada semua sasaran, akan tetapi juga memperhitungkan terpenuhinya jadwal dan interval imunisasi agar

dapat terbentuk kekebalan yang maksimal.

Menurut Sudarmoko (2011) dalam artikel yang di tulis oleh razana Hijami (Razana Hijani1, 2014)

Keberhasilan program imunisasi ditunjang oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata diseluruh wilayah dan akan membentuk kekebalan kelompok atau *Herd Immunity* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata harus dipertahankan di seluruh wilayah.

Menurut Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Keseharan RI, (2022) yang menyatakan bahwa sekitar 80 juta anak usia dibawah 1 tahun beresiko menderita penyakit difteri, campak dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi *Covid-19*. Menurunnya cakupan imunisasi meningkatkan kasus penyakit menular bahkan wabah seperti kejaian luar biasa difteri, polio dan campak. Hasil penilaian teknis resiko Campak Rubella dengan menggunakan "*Measles Risk Assessment WHO Tools*" pada tahun 2020 menunjukkan ada 367 kabupaten/ kotadi 22 provinsi yang memiliki resiko sangat tinggi, artinya bahwa perlu segera untuk diberikan imunisasi tambahan pada lokasi yang berisiko (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Keseharan RI, 2022). Kalimantan utara termasuk dalam urutan ke-19 dari 34 provinsi dengan prosentase 60 % cakupan imunisasi bayi dan baduta, dan kelurahan Juata Laut hanya mencapai 56, 4 % cakupan imunisasi bayi dan baduta.

Dalam studi pendahuluan yang pernah dilakukan pada beberapa pegawai Puskesmas di umban sari dalam artikel yang ditulis oleh D.safitri DKK (Safitri, 2017), dikatakan bahwa Sebagian besar ibu yang aktif berpartisipasi membawa anaknya untuk imunisasi masih lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah balita yang ada di wilayah tersebut. Pihak petugas berusaha seoptimal mungkin untuk mensosialisasikan pentingnya imunisasi melalui posyandu dan pelayanan terkait pentingnya imunisasi dan manfaat imunisasi dasar lengkap diberikan pada anak balita.

Imunisasi merupakan paradigma sehat sebagai upaya pencegahan yang sangat efektif dengan memberikan perlindungan terhadap penyakit dan mencegah seseorang menjadi sakit yang membutuhkan biaya yang lebih mahal lagi (Mardianti & Farida, 2020). Pemberian imunisasi tidak langsung dirasakan atau langsung dilihat manfaatnya, namun merupakan investasi kesehatan masa depan yang dirasakan jangka panjang Cakupan imunisasi yang belum memenuhi target indikator UCI 95 % antara lain karena ibu yang bekerja dan kurangnya dukungan keluarga. Kesibukan ibu yang bekerja dengan profesi lain disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga menyebabkan ibu sering lupa dengan jadwal untuk pemberian imunisasi rutin bagi anaknya. Ibu tidak menginginkan anaknya rewel dan panas setelah diberikan imunisasi karena bisa mengganggu pekerjaan ibu. Rendahnya dukungan keluarga kepada ibu juga mempengaruhi untuk ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya (Budiarti, 2019). Pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif disebabkan adanya factor ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakmauan keluarga

mengenali persepsi mereka terhadap Kesehatan penyebab dan pencegahan penyakit yang berbeda, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, pendidikan. Fenomena yang sering kali kita dapatkan dilapangan adalah masih banyak anak balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap (KUPANGYulia Diana Pandaranggaa), 2020)

Imunisasi rutin lengkap pada bayi dan baduta meliputi hepatitis HB0 saat bayi baru lahir sampai dengan 24 jam pertama untuk mencegah penyakit hepatitis, imunisasi BCG dan Polio tetes 1 saat bayi berusia 1 bulan, DPT-HB-Hib 1 dan polio tetes 2 saat bayi berusia 2 bulan, DPT-HB-Hib 2 dan Polio tetes 3 saat bayi berusia 3 bulan, DPT-HB-Hib 3, IPV dan polio tetes 4 saat bayi berusia 4 bulan, Imunisasi Campak Rubella saat bayi berusia 9 bulan dan dilanjutkan pemberian imunisasi lanjutan saat anak berusia 18 bulan dengan memberikan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubella 2. Imunisasi lanjutan merupakan pengulangan dari imunisasi dasar dengan tujuan mempertahankan tingkat kekebalan yang harus didapatkan untuk memperpanjang masa perlindungan bagi anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar(Yusiska\*, 2023)

### Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pekerjaan Ibu dan dukungan keluarga terhadap cakupan imunisasi yang rendah di Kelurahan Juata laut.

### TINJAUAN PUSTAKA

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti yang dapat mencegah penyakit tertentu. Pada Kementrian

Kesehatan RI (2017) dijelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah terjadinya suatu penyakit dengan pemberian imunisasi. Pemberian imunisasi ini merupakan upaya aktif untuk meningkatkan kekebalan terhadap satu penyakit tertentu. Vaksin adalah produk biologi yang terbuat dari kuman, komponen kuman atau racun kuman yang sudah dilepahkan atau dimatikan yang bila diberikan kepada orang lain atau seseorang akan menimbulkan kekebalan yang spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Rendahnya cakupan imunisasi pada bayi, balita dan ibu hamil akan mempengaruhi besarnya resiko kejadian tinggikanya anhka kesakitan, wabah penyakit menular dan kematian. (Aidil Shafwan1\*, 2023)

Imunisasi rutin lengkap pada anak baduta terdiri dari imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan ditambah imunisasi lanjutan pada anak usia 18 bulan atau dibawah 2 tahun (baduta). Seorang anak dikatakan telah mendapatkan imunisasi rutin lengkap jika sudah mendapatkan 1 dosis vaksin HB0, 1 dosis vaksin BCG, 3 dosis vaksin DPT-HB-Hib, 4 dosis vaksin oral polio, 1 dosis vaksin polio injeksi (IPV) dan 1 dosis vaksin Campak Rubella saat berumur 0-11 bulan, kemudian dilanjutkan dengan imunisasi lanjutan sebagai *booster* imunisasi DPT -HB-Hib yang ke-4 dan Campak rubella yang ke-2 saat berusia 18 bulan (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Dalam Permenkes RI nomor 12 tahun 2017, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kimura et.al (1991) dalam Kementrian Kesehatan RI, (2017) menunjukkan bahwa titer antibody yang terbentuk setelah dosis pertama sampai ketiga akan

menurun pada usia 15-18 bulan, sehingga dibutuhkan booster agar dapat meningkatkan *titter antibody*.

Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata harus dipertahankan di seluruh wilayah. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kantong yang akan mempermudah terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Namun dalam pelaksanaannya tidak sedikit hambatan yang akan mengakibatkan cakupan imunisasi tidak mencapai target yang diharapkan. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Putri & Zuiatna, (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status kelengkapan imunisasi anak meliputi:

- 1) Faktor predisposisi (*Predisposing factors*), yaitu faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku ataupun bagi diri seseorang atau masyarakat. Yang termasuk dalam faktor ini faktor ini mencakup tingkat pendidikan ibu, pengetahuan dan pekerjaan ibu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan St Rahmawati Hamzah dimana ibu yang bekerja berdampak pada waktu yang Sebagian besar terbagi antara beluarga dan bekerja, karena harus menyesuaikan jadwal imunisasi dengan jam kerja ibu (St. Rahmawati Hamzah1, 2022)
- 2) Faktor pendukung (*Enabling factors*), yaitu faktor yang mencakup perilaku meliputi fasilitas, sarana dan prasarana. Fasilitas Kesehatan yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang misalnya puskesmas, posyandu, klinik, tenaga medis, logistic dan sebagainya
- 3) Faktor penguat (*Reinforcing factors*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, misalnya petugas imunisasi, tenaga Kesehatan, dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dan menentukan sikap ibu dalam pemberian imunisasi bagi anaknya. (SARI, 2018) Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan pemberian informasi yang benar akan sebuah kesehatan dilakukan secara transparan dan penuh dengan suatu dorongan akan Kesehatan yang optimal. Dukungan yang baik dan sepenuhnya dari keluarga akan Kesehatan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan pemenuhan imunisasi secara lengkap bagi bayi dan balita (analisis faktor yang mempengaruhi ibu).

Dukungan keluarga merupakan suatu variabel yang penting untuk membantu ibu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Besarnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menetapkan keputusan ibu untuk meningkatkan taraf Kesehatan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian Nurida dan Chalidyanto (2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan dan variasi jenis media yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan (Maharani, 2020, p. 6)

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *Cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini status pekerjaan ibu dan dukungan keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status kelengkapan imunisasi rutin bayi dan baduta. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, KMS dan wawancara kepada responden. Data sekunder diperoleh dari PWS dan Dinas Kesehatan Kota Tarakan. Analisis data *bivariat* menggunakan uji *Chi*

*Square*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku yang berisi tentang karakteristik responden yang meliputi status pekerjaan, dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi yang diberikan kepada calon responden

yang memiliki anak dibawa 2 tahun . Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Juata Laut, dengan jumlah sampel 50 responden dan dalam pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga di Kelurahan Juata Laut Tahun 2023**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	42	84
Tidak bekerja	8	16
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Ada	10	20
Tidak ada	40	80
<b>Status imunisasi</b>		
Lengkap	8	16
Tidak lengkap	42	84

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1 yang diuraikan diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan status bekerja diketahui sebanyak 42 orang responden yang bekerja dan hanya 8 responden yang tidak ada pekerjaan tambahan profesi lain selain ibu

rumah tangga. Dukungan keluarga sebanyak 10 responden, yang tidak mendukung sebanyak 40 responden. Jumlah bayi dan baduta yang lengkap imunisasi rutin lengkapnya sebanyak 8 anak, yang tidak lengkap sebanyak 42 anak.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap imunisasi bayi dan baduta di Kelurahan Juata Laut**

Variabel	Status imunisasi		total	p-value
	Lengkap	Tidak lengkap		
<b>Status pekerjaan</b>				
Bekerja	2	40	42	0,01
Tidak bekerja	6	2	8	
<b>Dukungan Keluarga</b>				
Mendukung	8	2	10	0,01
Tidak mendukung	0	40	40	

(Sumber: Data Primer, 2023)

Menurut distribusi frekuensi tabulasi silang berdasarkan status pekerjaan dan dukungan keluarga

terhadap imunisasi bayi dan baduta menunjukkan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dan

dukungan keluarga terhadap status kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi dan baduta di Kelurahan

Juata Laut dengan  $p\text{-value} = 0,01$  ( $\alpha:0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil uji *Chi-square* dari penelitian di kelurahan Juata Laut dapat diketahui  $p\text{-value}=0,01$  ( $P\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa status pekerjaan responden dan dukungan keluarga berhubungan dengan status capaian imunisasi rutin lengkap bagi bayi dan baduta. Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa faktor pekerjaan responden berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi anak. Ibu bekerja kurang patuh untuk melengkapi status imunisasi anak karena kesibukan mereka bekerja selain aktifitas rutin mereka sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak mempunyai profesi tambahan lain selain sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk melengkapi imunisasi anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Randika et al., (2021) tentang „Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberi imunisasi rutin di wilayah kerja Puskesmas Inuman“ dan penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2020) dalam Muidhah et al., (2021) bahwa ibu yang bekerja akan berkurang waktu dan perhatiannya untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan imunisasi sehingga anaknya tertunda dalam pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah di berikan secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja kurang patuh dalam upaya melengkapi imunisasi anaknya sesuai dengan jadwal yang diberikan. Responden di beberapa wilayah kelurahan Juata Laut banyak yang bekerja paruh waktu baik sebagai petani maupun sebagai buruh pekerja ikan dan

bekerja di pabrik dengan alasan mendukung ekonomi keluarga sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan aktifitas bekerja daripada membawa anaknya untuk ke posyandu atau sarana fasilitas kesehatan lainnya yang menyediakan pelayanan imunisasi. Mereka berpendapat bahwa anaknya tetap sehat meskipun tidak mendapatkan imunisasi.

Menurut Rahmawati (2003) menjelaskan bahwa keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan tempat mengambil keputusan dalam perawatan kesehatan keluarga. Dukungan keluarga dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi dan baduta. Hal ini disebabkan dukungan keluarga merupakan dorongan yang kuat untuk seseorang atau ibu bertindak untuk mengambil keputusan yang tepat bagi meningkatkan derajat kesehatan keluarganya. Kurangnya dukungan dari keluarga khususnya ibu dan suami menyebabkan ibu memilih untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya di pelayanan kesehatan. sehingga banyak anak yang tidak lengkap status imunisasi anaknya. Disarankan kepada petugas puskesmas dan petugas imunisasi lainnya untuk memberikan dukungan dan pemahaman kepada keluarga, baik kepada suami, atau anggota keluarga lainnya, tokoh agama agar dapat memberikan dukungan kepada ibu yang memiliki anak usia balita dan menghimbau masyarakat agar

berperan aktif untuk pemberian imunisasi bagi anak balita di fasilitas layanan pemberi imunisasi (hariaynti, 2022). Pendampingan anggota keluarga terhadap ibu dan dukungan yang diberikan akan sangat mempengaruhi status imunisasi anak. Ibu yang kurang mandiri merasa kesusahan untuk membawa anaknya ke sarana kesehatan. Peran keluarga atau suami untuk memenuhi dengan menemani ibu untuk membawa anaknya agar mendapatkan imunisasi. Perhatian terhadap ibu dan anak sangat menunjang untuk keberhasilan keluarga meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Adanya kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) juga merupakan alasan keluarga untuk tidak memberikan dukungan terhadap upaya pemenuhan imunisasi anak. Kejadian, demam, rewel dan sakit yang dialami anak menyebabkan ibu dan anggota keluarga merasa takut dan bingung, merasa disalahkan oleh keluarganya karena tindakannya membawa anaknya untuk diimunisasi. Begitupun sebaliknya, jika ibu mendapatkan dukungan penuh dari keluarga maka ibu dengan keyakinan penuh akan memberikan imunisasi lengkap pada anaknya sesuai jadwal yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiorono (2015) dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) tentang "Dukungan Keluarga Terhadap pemberian imunisasi Rutin Lengkap pada Balita di wilayah kerja Puskesmas X". Stigma negatif keluarga terhadap dampak pasca imunisasi merupakan faktor yang dapat menurunkan cakupan imunisasi. Pemahaman yang kurang dan pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu kurang dan tidak mendapatkan dukungan dari suami atau anggota keluarganya. Dukungan

keluarga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya melibatkan aspek emosi, penilaian, perhatian emosi dan bantuan instrumental yang diperoleh ibu dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku pada seseorang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi rutin lengkap pada bayi dan baduta di Kelurahan Juata Laut. Diharapkan para ibu yang bekerja dapat lebih meluangkan waktu bagi putra dan putrinya agar mendapatkan imunisasi yang lengkap demi mendapatkan Kesehatan yang maksimal. Sangat diperlukan dukungan keluarga terhadap ibu yang memiliki bayi dan baduta agar ibu merasa tentram dan nyaman. Dukungan keluarga penuh terhadap ibu akan sangat membantu ibu dalam menentukan tindakan positif mengambil keputusan untuk menjaga dan meningkatkan taraf kesehatan keluarganya.

## Saran

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak agar dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan menganalisa penyebab rendah cakupan imunisasi sehingga cakupan imunisasi lengkap bisa tercapai dan meningkat di seluruh Indonesia khususnya di wilayah Juata Laut, Tarakan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan petugas Kesehatan untuk selalu memotivasi dan meningkatkan kesadaran keluarga, ibu akan pentingnya memberikan imunisasi

secara lengkap pada anak mereka, khususnya bagi ibu yang bekerja agar dapat menyiapkan waktu khusus untuk pemenuhan imunisasi bagi anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).  
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.107>
- Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pelaksanaan Bian Dalam Rangka Melindungi Anak Indonesia Dari Penyakit- Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi*.
- Hamzah, S., & Hamzah, B. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak Di Puskesmas Kotobangon. *Pharmed: Journal Of Pharmaceutical Science And Medical Research*, 5(2), 42-50.
- Hariyanti, N., & Asmaruddin, M. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemberian Imunisasi Dasar Campak/Rubella Umur 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Penagan Kabupaten Bangka. *Jurnal Smart Ankes*, 6(1), 48-58.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Saku Info Vaksin*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Permenkes Ri No 12 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Maharani, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Imunisasi Dasar Lengkap Untuk Mencapai Desa Universal Child Immunization (Uci) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Tahun 2019. *Menara Ilmu*, 117-125.
- Mauidhah, Diba, F., & Rahmawati. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Aceh. *Idea Nursing Journal*, 12(1), 1-6.  
<https://phpmajournal.org/index.php/phpma/article/view/106%0ahttp://p2pdinkesprovpa.u.wordpress.com%0ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/jkk/article/view/9881%0ahttps://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/339595/sea-immun-103.pdf?sequence=1%0ahttps://>
- Mardianti, & Farida. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang Correlation Factors With Basic Immunization Status In Infants In. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 17-29.
- Nauli, F. A. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Nuswantoro, J. K. (2022). Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis

- Data Riskesdas Tahun 2018). *Visikes, Jurnal Kesehatan*, 3.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/Jbk.V1i2.3977>
- Rahmawati, A. I. (2003). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya Sebagai Pencegahan Penyakit Pd3i. *Universitas Airlangga, Surabaya, September*, 1-21.
- Randika, R., Amin, S., & Sriwati, O. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Rutin Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman. *Sehati: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 39-46. <https://doi.org/10.52364/Sehati.V1i2.10>
- Shafwan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 2(2), 47-56.
- Sari, D. D. (2018). Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung.
- Santoso, E. B. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Info Kesehatan*, 11(1), 313-318.
- Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R., & Rahmawati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 70-76.
- Yusiska, Y., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Dua Tahun (Baduta). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1553-1566.
- Yuliana, L. D., Djogo, H. M. A., & Meo, M. L. N. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Chmk Applied Scientific Journal*, 3(2), 54-62.